**Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Auditor, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

**(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)**

**Ni Kadek Sukariani Sintha1**

**Ni Wayan Rustiarini2**

**Ni Putu Shinta Dewi3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [sintha1999.s1@gmail.com](mailto:sintha1999.s1@gmail.com)

***Abstract***

*To deal with the very rapid development of the business world, business actors are required to be more transparent in processing their business financial reports in order to avoid frauds that may or may have occurred. One of them is by way of an audit of the financial statements by an external auditor. A financial report that is audited by an independent auditor, the results of the examination will be more accurate. The auditor needs to consider the appropriate level of materiality in the examination of the company's financial statements so that the results obtained reach the maximum level in the examination of the report. This study aims to test and obtain empirical evidence of competence, professionalism, independence, additor experience, and the type of consideration of materiality levels in public accounting firms in Bali. The population of this research is the auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali which are listed in the IAPI Directory which are still active until 2020. The sample in this study was 70 respondents who were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results showed that competence, professionalism, and auditor experience had a positive effect on consideration of material level. Meanwhile, independence, and personality do not affect the materiality level considerations.*

***Keywords:*** *consideration of the level of materiality, competence, professionalism, independence, auditor experience, and personality.*

**PENDAHULUAN**

Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan audit atas suatu laporan entitas. Pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor akan dapat menentukan perencanaan audit, sifat atau jenis audit, dan luasnya prosedur audit yang akan dilakukan. Materialitas merupakan besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi (Lestari, 2013). Definisi tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan dengan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas lapoan keuangan auditan.

Berhubung dengan hal itu seorang auditor dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi. Tjun (2012) menyatakan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Hasil penelitian yang dilakukan Idawati dan Evelin (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan penelitian yang dilakukan Utami (2017) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain kompetensi, profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Profesional dalam profesi akuntansi publik dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan kerja sesame profesi (Kurniawanda, 2013). Hasil dari penelitian yang dilakukan Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyanti (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Harniawati (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Tingkat independensi seorang auditor juga perlu dipertimbangkan dalam pertimbangan tingkat materialitas. Karena seorang auditor yang independen dalam melaksanakan pekerjaannya tidak hanya berpaku pada satu kepentingan klien saja tetapi juga kepentingan banyak pihak diantaranya para pemegang saham dan para pemakai informasi auditan. Hasil penelitian yang dilakukan Idawati dan Eveline (2016), (Kuncoro dan Ernawati (2017), dan Utami (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (Noviana, 2018). Pengalaman auditor dapat digunakan untuk menilai persepsi auditor dalam menentukan permasalahan tingkat materialitas yang dihadapi (Frank dan Ariyanto, 2016). Hasil dari penelitian yang dilakukan Ekawati (2013), Minanda dan Muid (2013), Pratiwi dan Widhiyanti, (2017), Noviana, (2018) yang menyatakan bawa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2013) dan Haqqoe (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain itu juga yang perlu diperhatikan lagi yaitu tipe kepribadian seorang auditor itu sendiri. Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing (Boeree, 2008). Noviyanti (2008) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebh mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya (Faradina, 2017). Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki kepribadian dengan panca indra yang baik dapat menemukan keurangan dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Faradina (2017) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan namun secara tidak langsung tipe kepribadian berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeksi kecurangan melalui skeptisme sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Okpianti (2016) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP mengenai profesionalisme. Auditor eksternal harus dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik demi tercapainya mutu dan kualitas audit yang baik. Jika auditor salah dalam menentukan tingkat materialitas akan menimbulkan masalah berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap kantor dimana auditor tersebut bekerja. Selain itu terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (studi pada kantor akuntan publik di wilayah Bali)”.

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? Sesuai dengan pokok permasalahan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Manfaat secara praktis diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai masukan atau saran untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak-pihak lain yang memiliki peningkatan kepentingan supaya dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang lebih baik, untuk kemajuan profesi dan menjaga keyakinan masyarakat terhadap auditor.

# **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *prinsipal.* Pemilik perusahaan ingin mengetahui informasi yang mengenai semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Keterkaitan teori agensi dengan kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor dan tipe kepribadian auditor yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen. Seringkali terjadi konflik antara pihak agen dengan pihak *principal*. Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara pihak agen dengan pihak *principal* dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil dari pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini dapat digunakan oleh pihak agen selaku manajemen perusahaan maupun *principal* selaku pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak *principal* (Ariska, 2020).

**Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Pelaksanaan audit lebih mendasarkan kepada pola pikir bahwa untuk mengungkapkan suatu kecurangan auditor harus berpikir seperti pelaku kecurangan itu sendiri, dengan demikian seorang auditor harus mampu mempertimbangkan tingkat materialitas objek-objek yang nantinya akan diperiksanya. Jadi dengan memiliki tingkat kompetensi (keahlian dan ketelitian) yang tinggi maka akan lebih mudah dalam mempertimbangkan tingkat materialitas audit, sehingga tingkat kompetensi atau latar belakang pendidikan seorang auditor sangatlah diperlukan (Ermawan, 2016). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Pahlawi (2010), dan Kinanti (2013) menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

**H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.**

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang (Nisa, 2017). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menyatakan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Idawati dan Eveline (2016) dan Sinarwati (2014) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H2: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

**Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hal ini akan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor, karena semakin kurangnya independensi seorang auditor akan semakin melemahnya pertimbangan tingkat materialitas auditor tersebut, begitu pula sebaliknya semakin bagusnya tingkat independensi seorang auditor akan semakin kuatnya pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor (Tjun, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Kuncoro dan Ernawati (2017) menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H3: Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.**

**Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pengalaman kerja merupakan penguasaan dan pemahaman seorang atas pekerjaannya. Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari lamanya seorang auditor bekerja, banyaknya kasus yang dikerjakan, dan seringnya pelatihan yang diikuti. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang diperoleh seorang auditor (Nasution, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dan Kuncoro dan Ernawati (2017) menunjukkan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

**H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.**

**Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Tipe kepribadian adalah salah satu faktor yang dapat menentukan sikap yang akan dimiliki oleh seseorang. Kepribadian seseorang dapat terbentuk dari dua faktor utama, yaitu faktor keturunan atau genetis dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan faktor yang mendasari terbentuknya kepribadian seseorang, dan faktor lingkungan adalah faktor yang dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan seseorang dalam suatu lingkungan (Noviyanti, 2008).

Tipe kepribadian *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) merupakan tipe yang cenderung memiliki pemikiran logis dalam mengambil keputusan karena mempertimbangkan fakta-fakta yang ada (Noviyanti, 2008). Hasil penelitian Nasution (2012) menemukan bahwa auditor dengan tipe kepribadian ST-NT akan lebih meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan dengan auditor dengan tipe kepribadian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2015) dan Supriyanto (2014) menyatakan bahwa tipe kepribadian auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H5: Tipe kepribadian auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun 2020. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertimbangan tingkat materialitas sedangkan variabel bebas adalah kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian. Instrumen pengukuran dari variabel pertimbangan tingkat materialitas terdiri dari 12 butir pertanyaan, variabel kompetensi terdiri dari 8 butir pertanyaan, variabel profesionalisme terdiri dari 15 butir pertanyaan, variabel independensi terdiri dari 13 butir pertanyaan, variabel pengalaman auditor terdiri dari 8 butir pertanyaan, dan variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 butir pertanyaan. Variabel kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berkaitan dengan 5 pilihan yaitu, skor (5) untuk sangat setuju, skor (4) untuk setuju, skor (3) untuk kurang setuju, skor (2) untuk tidak setuju, dan skor (1) untuk sangat tidak setuju, sedangkan untuk variabel tipe kepribadian diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT akan diberi skor 1 dan tipe kepribadian lainnya diberi 0.

# Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP se-Bali dengan jumlah 119 orang auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Sampel pada penelitian ini adalah 70 orang auditor dari 16 KAP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih saja. Data primer dalam penelitian ini, berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diperoleh dari *Directory* IAPI 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017:275). Untuk hasil pengujianya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

****

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

TM = 6,768+0,490 (KM)+0,234 (PR)+0,014 (IN)+0,329 (PA)+0,639 (TK)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*Constant*) sebesar 6,768 yang berarti nilai tersebut adalah nilai pertimbangan tingkat materialitas dan nilai tersebut akan tetap, baik dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian.
2. Koefisien regresi kompetensi (KM) sebesar 0,490, dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti variabel kompetensi (KM) meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan tingkat materialitas (TM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,490, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak kompetensi yang dimiliki maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas yang dimiliki auditor tersebut.
3. Koefisien regresi profesionalisme (PR) sebesar 0,234 dengan tingkat signifikan 0,006. Hal ini berarti variabel profesionalisme (PR) meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan tingkat materialitas (TM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,234, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semkin tinggi pula pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Koefisien regresi Independensi (IN) sebesar 0,014 dengan tingkat signifikan 0,695. Hal ini berarti variabel Independensi (IN) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Koefisien regresi Pengalaman Auditor (PA) sebesar 0,329 dengan tingkat signifikan 0,035. Hal ini berarti variabel Pengalaman Auditor (PA) meningkat sebesar satu satuan maka pertimbangan tingkat materialitas (TM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,329, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor yang dimiliki maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas yang dimiliki auditor tersebut
6. Koefisien regresi Tipe Kepribadian (TK) sebesar 0,639 dengan tingkat signifikan 0,324. Hal ini berarti variabel Tipe Kepribadian (TK) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 3,886 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Pahlawi (2010), dan Kinanti (2013) menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki koefisien regresi sebesar 2,839 dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H2 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Idawati dan Eveline (2016) dan Sinarwati (2014) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 20,394 dengan nilai signifikansi 0,695 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Kuncoro dan Ernawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 2,157 dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dan Kuncoro dan Ernawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian memiliki koefisien regresi sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi 0,324 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H5 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012), Indriyani (2015) dan Supriyanto (2014) menyatakan bahwa tipe kepribadian auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

* 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materilitas.
  2. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
  3. Independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
  4. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
  5. Tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Halim. (2008). *Auditing 1 Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PP AMP YKPN.

Aditya, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Mempertimbangkan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan.

Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi: Empat. Jakarta: Salamba Empat.

Agustianto, A. (2013). Pengaruh Profesionalisme, pengalaman auditor, gender, dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan,. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif

Anggara, M. A. et al. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Padang Dan Pekanbaru). *JOM Fekon*, Vol.4, No.1.

Ariska, N. P. . (2020). Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal*, Vol.2, No.2. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Boeree, C. . (2008). *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*.

Dayanthi, D. (2016). Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan Gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik yang terdapat di Bali. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Desiyani, G. A. P. . (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Etika Profesi, Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Directory IAPI. (2020). *Institut Akuntan Publik Indonesia*. Retrieved from www.IAPI.or.id. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020

Ekawati, L. P. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Tingkt Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.3, No.1

Ermawan, I. M. B. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Beban Kerja Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Faradina, H. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal JOM Fekon*, Vol.3,No.1, pp.1235-1249.

Frank dan Ariyanto. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, No.3

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS RegresiNo Title*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqqoe, D. A. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Harniawati, Z. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Gresik

Herawati, Arleen., dan Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntansi Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Vol.38, No.2

Idawati, Wiwi., dan Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.20, No.1

Indriyani, Y. (2015). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Sanksi Pembekuan Izin AP A. Krisnawan Busipracoyo untuk Jangka Waktu 18 bulan.* Retrieved from http://iapi.or.id

Kharismatuti, N. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Kinanti, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Kuncoro, Amin, dan N. E. (2017). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol,1 No.2. pp. 58-72.

Kurniawanda, A. . (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Binar Akuntansi*, Vol.2, No.1

Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lestari, N. M. A. & I. M. K. U. (2013). “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas". *Jurnal Universitas Udayana, Badung, Bali*.

Malik, R. S. S. (2010). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertumbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Minanda, Reza., dan Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan PublikNo Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No*.*1

Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi: Enam. Jakarta : Salemba Empat.

Nasution, H. & F. (2012). “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Jurnal*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Nisa, A. K. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit di KAP Wilayah Kota Malang. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Novia Sari, E. (2015). “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri, Jakarta.

Noviana, N. N. W. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar

Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.1, pp.102-125.

Okpianti, C. (2016). The Influence Of Auditor’s Experience, Ethic of Profession and Personality Toward Auditor’s Professional Skepticism and Auditor’s Capability on Fraud Detection. *Skripsi*. Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Pahlawi, R. (2010). Pengaruh Penerapan EDP (Electronic Fata Processing) Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Pratiwi, Veny. T dan Widhiyanti, S. N. . (2017). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19,No.2

Putra, R. A. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia

Santoso, B. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengalaman, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sari, Kadek Gita Arwinda., Wirakusuma, Made Gede., dan Ratnadi, N. M. D. (2018). “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 29–56.

Sinarwati, Kadek., dkk. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2,No.1

Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Journal Of Pembangunan Jaya University*, Vol.4,No.2. Issue 2337-7313, pp. 70-79.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.

Supriyanto. (2014). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian, dan Skeptisme Profesional Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntansi Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol.7,No.3, pp. 186-202.

Tempo.co.id. (2002). Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Direksi Lama. *20 November 2002*. Retrieved from www.tempo.co.id

Timur dan Setyorini. (2017). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas baik secara parsial maupun simultan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi 5*.

Tjun, L. T. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Universitas Kristen Maranatha, Bandung*.

Utami, S. (2017). “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.” *Jurnal Jom Fekon*, pp. 381-395.